

**Nilai Moral Tokoh Utama pada Film *Rumah Masa Depan* Karya
Danial Rifki dan Implikasinya terhadap Pembelajaran
Bahasa Indonesia**

*Moral Values of the Main Characters in Danial Rifki's Film Home of the
Future and Their Implications for Indonesian Language Learning*

¹Nurlaili Lutfiah, ²Firly Tricia Nirmala, ³Nur Aini Sa'adah

SMP Islam Citra Bunda¹, TK Alfabet Kids School², SMK Ibu Pertiwi 2 Jakarta³
Email: Nurlaililutfiah43@gmail.com¹, firly1401@gmail.com², bonekaini@gmail.com³

Abstrak

Film adalah karya sastra dengan membentuk sebuah seni yang memiliki nilai hiburan dan nilai moral tinggi dengan penyesuaian genre serta dijadikan sebagai media untuk menyampaikan informasi berupa suatu pesan tersirat maupun tersurat. Artikel penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai moral yang disajikan dalam film *Rumah Masa Depan* yang disutradarai oleh Danial Rifki. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data-data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat. Pengelolaan data menggunakan teknik simak dan catat dengan berusaha mengonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan autentisitas. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu rekam dari film *Rumah Masa Depan* itu sendiri dan alat bantu berupa subtitle (terjemahan dialog) dari film *Rumah Masa Depan*. Hal ini dicatat dalam kartu data. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan nilai-nilai moral pada tokoh utama yang terdapat dalam film Agak Laen dan mengacu pada kerangka teoritis konsep nilai moral dalam film dari Burhan Nurgiyantoro. Berdasarkan hasil dari penelitian ini nilai-nilai moral dalam film tersebut sejalan dengan nilai-nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang menekankan pada rasa hormat, kejujuran, dan tanggung jawab. Implikasi nilai moral pada pembelajaran di tingkat SMA dapat diimplikasikan dengan menganalisis sebuah film dengan nilai-nilai moral pada materi drama.

Kata kunci: Film, Nilai Moral, pembelajaran.

Abstract

Film is a literary work by forming an art that has entertainment value and high moral value with genre adjustment and is used as a medium to convey information in the form of an implied or explicit message. This research article explores the moral values presented in the movie "Rumah Masa Depan" directed by Danial Rifki. This research uses a descriptive qualitative approach, in which the researcher records carefully and carefully the data in the form of words, sentences. Data management uses listen and take notes by trying to construct reality and understand its meaning so that this research is very concerned with processes, events, and authenticity. In collecting data, researchers used recording tools from the film *Rumah Masa Depan* itself and tools in the form of subtitles (dialog translation) from the film *Rumah Masa Depan*. This research aims to describe the moral values of the main character in the movie *Rumah Masa Depan* and refers to the theoretical framework of the concept of moral values in films from Burhan Nurgiyantoro. Based on the results of this research, the moral values in the film are in line with the moral values in Indonesian language learning, which emphasize respect, honesty and responsibility. The implications of moral values for learning at the high school level can be implied by analyzing a film with moral values in drama material.

Keywords: Film, Moral Values, Learning.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media komunikasi berupa gambaran imajinatif yang diciptakan pengarang ke dalam karyanya. Karya sastra adalah bentuk yang menggambarkan perilaku, peristiwa, dan keistimewaan yang terjadi pada masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Susiati, 2019). Karya sastra yang berfungsi sebagai sarana edukasi, tentunya harus memberikan pengajaran melalui pesan yang disampaikan dalam ceritanya. Sastra hidup untuk memberi nilai-nilai yang terjadi dalam masyarakat dan nilai-nilai tersebut diantaranya nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan, dan lainnya sehingga hal tersebut menjadikan sastra tidak hanya untuk hiburan semata tetapi memiliki makna dan keindahan yang terkandung di dalamnya. Menurut (Sukirman, 2021: 19) Sastra diciptakan atas dasar nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, dari sehingga seharusnya mengungkapkan hal-hal yang tersirat atau tersurat karena sistem konvensi budaya yang hasilnya dapat diapresiasi oleh manusia.

Menurut Susanto (2016: 17) karya sastra merupakan arena di mana imajinasi dan fiksi bertemu. Karya sastra menjadi sarana bagi pengarang untuk menghasilkan kreativitas fiksi yang kemudian dapat berkembang menjadi narasi yang memiliki pesan moral. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya sekadar produk penciptaan, melainkan juga merupakan medium yang dapat dinikmati oleh banyak orang sebagai hiburan serta sarana pembelajaran. Menurut Dauly (2020: 1) Karya sastra adalah produk dari imajinasi manusia yang diekspresikan melalui penggunaan bahasa. Selain menyajikan hiburan, karya sastra juga mengandung nilai-nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai moral atau ajaran hidup. Peneliti percaya bahwa karya sastra yang lahir dari usaha untuk mengungkapkan pikiran akan memiliki keunikan dan keindahan tersendiri. Sedangkan menurut Purba (2012: 2) Sastra adalah karya yang tersaji secara lisan atau tertulis, ditandai dengan berbagai keunggulan seperti keaslian, keartistikan, dan keindahan dalam konten serta ekspresinya. Dengan demikian, keindahan tersebut dapat dinikmati melalui pengantar pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui gambaran imajinatifnya. Karya sastra menjadi media yang mengupayakan seseorang untuk menyelaraskan hati dan pikiran dengan membentuk sebuah cerita dan dijelaskan baik dan buruk suatu kejadian. Cerita yang disampaikan dalam karya sastra memiliki tujuan dan membentuk wawasan serta pemahaman pembaca dengan pemilihan kata dan gaya bahasa yang diciptakan oleh pengarang.

Karya sastra dijadikan sebuah wadah untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan pengarang sebagai media untuk mengekspresikan pikiran ke dalam bentuk tulisan atau lisan. Dalam hal ini, sastra imajinatif memiliki bentuk diantaranya berupa puisi, cerpen, novel, drama, film. Sedangkan sastra non imajinatif memiliki bentuk berupa esai, kritik, biografi, autobiografi, dan surat-surat. Jika dilihat dari perkembangan teknologi, sastra memiliki kemajuan yang meningkat salah satunya pada karya film. Hal itu dapat berupa tindakan baik dan buruk antar tokoh yang terdapat dalam cerita (Solihati et al., 2016). Fungsi pada

karya sastra ini juga terdapat pada film, sehingga film tidak jarang dikaitkan hubungannya dengan karya sastra.

Menurut Ibrahim (2011) Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan. Tokoh merupakan salah satu unsur dalam sebuah cerita yang akan menjadikan adanya konflik atau permasalahan dalam alur cerita, sehingga tokoh menjadikan alur cerita tersebut menjadi hidup serta tokoh adalah orang yang dijadikan objek untuk keterlibatan seluruh cerita. Tokoh yang paling sering melakukan tindakan dalam cerita disebut dengan tokoh utama. Tokoh utama biasanya memiliki psikologi yang unik dan berbeda dari tokoh lainnya.

Selaras dengan itu seringkali dalam sebuah film terdapat moral yang ingin disampaikan pengarang kepada penontonnya, baik tersirat maupun yang tersurat. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Nilai adalah hal yang digunakan sebagai patokan suatu norma yang berlaku dalam masyarakat. Nilai merupakan hal-hal atau sifat yang sangat berguna dan penting bagi dalam nilai yang diterapkan oleh masyarakat. Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu hal penting yang digunakan untuk mewarnai dan menjadi patokan dalam tindakan seseorang, sebagaimana nilai ini sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat. Nilai tidak pernah terlepas dari pemikiran dan tindakan seseorang dan hal ini selalu disangkutpautkan. Pada saat menentukan pilihan dan keyakinan yang dilakukan dalam bentuk aksi nyata di dalam kehidupan supaya hidup menjadi lebih baik, hal ini dapat ditentukan dengan nilai.

Kenny (Nurgiyantoro, 2013: 428-429) Menyatakan bahwa moral dalam karya sastra umumnya dimaksudkan sebagai alat yang terkait dengan moral tertentu yang bersifat praktis, yang bisa dipetik oleh pembaca melalui cerita yang bersangkutan. Ini merupakan panduan yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai aspek kehidupan, seperti sikap, perilaku, dan tata krama sosial. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Moral akan memberikan dorongan yang kuat untuk hidup sehari-hari, moral juga dengan sendirinya akan mendorong pada kehidupan kesusilaan yang tinggi, dan akan tahu bahwa kesusilaan yang tinggi adalah moral dasar dalam perkembangan dan kehidupan bangsa, film yang menjadi objek kajian kali ini adalah film *Rumah Masa Depan*.

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okki Hafnan dengan judul “Karakter dan Nilai Moral dalam Film *The Patriot* Karya Roland Emmerich”, dan yang dilakukan oleh Risccka Ronanti, dkk yang berjudul “Representasi Nilai Moral dalam Film *My Nerd Girl* serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Dari kedua

penelitian tersebut menjadi penelitian yang relevan pada penelitian ini. Perbedaan antara kedua penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada objek filmnya.

Dari pemaparan di atas, peneliti akan meneliti mengenai nilai-nilai moral pada tokoh utama yang terdapat pada film *Rumah Masa Depan* karya MuhadklyAcho yang menjadi salah satu film yang mampu menarik perhatian penonton dengan jalan ceritanya yang terdapat nilai-nilai yang ada di dalamnya. Serta akan diteliti juga pengimplementasiannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA pada materi drama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif bersifat kualitatif. Menurut Harahap, N. (2020) Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami, menyelidiki, dan menembus lapisan-lapisan dalam suatu fenomena. Kemudian, menerjemahkan dan menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena tersebut sesuai dengan konteksnya. Tujuannya adalah mencapai kesimpulan yang objektif dan organik sesuai dengan fenomena-fenomena dalam konteks tersebut yang pada dasarnya bersifat subjektif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif menghasilkan data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, memberikan, menganalisis, dan menafsirkan. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan yang menjadi data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan hasil penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. (Octaviani, R., & Sutriani, E., 2019). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (content analysis). Menurut (Ahmad, J, 2018: 9) Analisis isi adalah analisis yang membuat peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otentisitas. Dalam hal ini, analisis isi mencermati peristiwa komunikasi dengan merumuskan secara tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menyimak tuturan melalui tampilan video dan mencatat melalui tampilan *subtitle* (terjemahan) yang ditampilkan dalam film tersebut.

Penelitian ini fokusnya adalah nilai moral pada tokoh utama pada film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki. Subfokusnya adalah nilai-nilai moral pada tokoh utama film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang dijadikan untuk mengelolah, menganalisa, serta menyajikan data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis, Nasution, H. F. (2016: 59-75) Instrumen yang digunakan dalam peneliti digunakan sebagai perencanaan untuk memperoleh

data dan bahan untuk melaporkan hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis nilai-nilai moral pada tokoh utama yaitu, Surti, Sukri, Cempaka, Bayu, dan Ibu Sukri pada film *Rumah Masa Depan* karya Danial Rifki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengadopsi teori tentang nilai-nilai moral yang diajukan oleh Burhan Nurgiyantoro dalam karyanya yang berjudul *Teori Pengkajian Fiksi* (2018). Teori ini mengidentifikasi tiga aspek nilai moral, yakni interaksi individu dengan dirinya sendiri, interaksi sosial dan alamiah antarmanusia, serta hubungan individu dengan dimensi spiritual. Konsep tersebut diterapkan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Rumah Masa Depan*.

Tabel 01. Wujud Nilai Moral

No	Jenis Nilai	Wujud Data
1	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	Percaya Diri Bekerja Keras Penuh Kasih Keterbukaan / Jujur Tanggung Jawab Kerendahan Hati Berusaha
2	Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup Sosial dan Lingkungan Alam	Menghormati Tolong Menolong
3	Hubungan Manusia dengan Tuhan	Berdoa Bersyukur Pasrah

Tabel 02. Analisis Wujud Nilai Moral

A	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri
1	Wujud Data : Keterbukaan/ Kejujuran
	Kutipan : Sukri “Ini mobil kakek dipinjamkan kepada papa waktu papa merantau ke Jakarta, sekarang saatnya mobil ini pulang, sayang” (11:48-11:53) Alasan : Berdasarkan kutipan tersebut, Ayah berusaha jujur dan bercerita secara terus terang kepada keluarganya bahwa mobi tua itu adalah milik ayah Sukri waktu ia pergi merantau ke Jakarta
2	Wujud Data : Kekeluargaan/kepedulian
	Kutipan : Sukri “iya saya ke sana sekarang”

	<p>“Kita harus kembali ke Cibereum” kata Ayah kepada keluarganya (26:33-26:45)</p> <p>Alasan : Berdasarkan kutipan tersebut, Ayah sangat peduli kepada ibu yang sedang mendapatkan masalah di kantor polisi</p>
3	<p>Wujud Data : Percaya Diri</p> <p>Kutipan : Ibu Komariah “Bohong” (27:50-27:54)</p> <p>Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, Ibu komariah menyangkal tuduhan yang diberikan dengan jujur kepada Pak polisi saat dimintai keterangan</p>
4	<p>Wujud Data : Kejujuran</p> <p>Kutipan : Gerhana “ Jadi gini, adik tuh bingung setiap disuruh cerita tentang ke rumah nenek. Adik kan belum pernah ke rumah nenek terus adik mengarang saja deh kalau nenek hilang karena Thanos” (32:49-33:09)</p> <p>Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, Gerhana berkata jujur bahwa ia memang belum pernah di ajak pergi ke rumah nenek</p>
5	<p>Wujud data: Keterbukaan/Jujur</p> <p>Kutipan: “Sejak kecil, Nenek galak sama Bayu. Tiap Bayu mau mengambil makanan, dia selalu marah.” (39:18-39:22)</p> <p>Alasan: Bayu berusaha untuk jujur kepada dirinya sendiri dan ke orang tuanya bahwa dirinya laantaran tidak betah tinggal di rumah neneknya, karena neneknya selalu pelit akan membagi makanan ke Bayu dan membuat dirinya berpikir dan merasa tidak disayang.</p>
2	<p>Wujud data: Bekerja keras</p> <p>Kutipan: Bayu, “Duh, Woi jangan kabur lo!” (50:38-50:41)</p> <p>Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, Bayu berusaha mengambil Nintendo Switch nya yang tidak sengaja terjatuh ke sungai karena adanya goyangan dari jembatan yang dihasilkan ada anak yang berlari di jembatan tersebut, sehingga keadaan bayu tidak stabil dan menyebabkan alat tersebut jatuh. Lalu, di situ bayu berusaha mengejar seseorang yang melintasi jembatan itu dengan minta pertanggung jawaban.</p>
6	<p>Wujud data: Percaya diri</p> <p>Kutipan: Nenek, “Gerhana bisa menyanyi lagu apa lagi?” Gerhana, “Wah, banyak, Nek.” Nenek, “Iyah? Ayo menyanyi kalau begitu. Nenek mau dengar” Gerhana, “Sebentar ya” (57:17-57:27)</p> <p>Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan bahwa Gerhana memiliki tingkat kepercayaan diri yang kuat terhadap dirinya sendiri. Ia meyakinkan dirinya dan Neneknya kalau dia memang benar-benar bisa bernyanyi dengan baik.</p>
7	<p>Wujud data: Percaya diri</p>

	Kutipan: Nenek, “Nenek juga bisa” (58:25-58:26)
	Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan bahwa Nenek memiliki kepercayaan diri bahwa dirinya juga bisa bernyanyi di hadapan Gerhana.
8	Wujud data: Tanggung Jawab
	Kutipan: Sukri “Sepertinya aku harus ke Jakarta untuk membereskan ini semua.” (1:02:07-1:02:09)
	Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, Sukri menunjukkan sikap tanggung jawabnya untuk kepentingan masalah bisnis usahanya agar berjalan dengan baik lagi.
9	Wujud Data : Keterbukaan/ Kejujuran
	Kutipan : Sukri “Ini mobil kakek dipinjamkan kepada papa waktu papa merantau ke Jakarta, sekarang saatnya mobil ini pulang, sayang” (11:48-11:53)
	Alasan : Berdasarkan kutipan tersebut, Ayah berusaha jujur dan bercerita secara terus terang kepada keluarganya bahwa mobil tua itu adalah milik ayah Sukri waktu ia pergi merantau ke Jakarta
10	Wujud Data : Kekeluargaan/kepedulian
	Kutipan : Sukri “iya saya ke sana sekarang” “Kita harus kembali ke Cibereum” kata Ayah kepada keluarganya (26:33-26:45)
	Alasan : Berdasarkan kutipan tersebut, Ayah sangat peduli kepada ibu yang sedang mendapatkan masalah di kantor polisi
11	Wujud Data : Percaya Diri
	Kutipan : Ibu Komariah “Bohong” (27:50-27:54)
	Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, Ibu komariah menyangkal tuduhan yang diberikan dengan jujur kepada Pak polisi saat dimintai keterangan
12	Wujud Data : Kejujuran
	Kutipan : Gerhana “ Jadi gini, adik tuh bingung setiap disuruh cerita tentang ke rumah nenek. Adik kan belum pernah ke rumah nenek terus adik mengarang saja deh kalau nenek hilang karena Thanos” (32:49-33:09)
	Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, Gerhana berkata jujur bahwa ia memang belum pernah di ajak pergi ke rumah nenek

B	Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup Sosial dan Lingkungan Alam
	Wujud Data : Tolong Menolong
1	Kutipan : Surti “Yang bantuin dong, Bayu Gerhana” Bayu, Gerhana : “Oke Baik Ma” (09:20-09:24)
	Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, Ibu meminta tolong kepada anaknya untuk membantu membawa barang dan perlengkapan selama liburan
2	Wujud Data : Tolong menolong
	Kutipan : Sukri “Ma, tolong mobilnya dong”

	Gerhana : “ayo mah sedikit lagi, hore” (23:53-24:00)
	Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, Ayah meminta bantuin ibu untuk menyalakan mobil yang sedang mogok di pinggir jalan
3	Wujud Data : Tolong menolong
	Kutipan : Sukri “ Sayang, Ibu baru ditinggal Abah terus sekarang kena fitnah, ibu butuh kita” (33:33-33:40)
	Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, ayah meminta ibu untuk membantu ibu yang sedang berada dalam kasus pemukulan terhadap Pak Kades
6	Wujud data: Tolong menolong
	Kutipan: Surti, “Gerhana, sini, nanti hilang kamu.” (38:40-38:44)
	Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan bahwa Surti menolong anaknya melalui perintah secara verbal sebagai orang tua yang memiliki rasa peduli sebagai bentuk kasih sayang.
7	Wujud data: Tolong menolong
	Kutipan: Sukri, “Baik, tapi tolong temani adik mu.” (39:00-39:01)
	Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan bahwa Sukri meminta tolong kepada Bayu sang kakak, untuk menemani Gerhana membeli baju.
8	Wujud data: Menghormati
	Kutipan: Sukri, “Ada hal yang harus kamu tau, Bayu. Waktu kecil nenek tuh hidupnya susah. Makanan itu sesuatu yang mewah buat Nenek dan keluarganya. itu lah kenapa Nenek sangat sensitif sama makanan dan traumanya terbawa sampai sekarang. Banyak yang mengira Nenek itu pelit, tapi menyimpan makanan adalah cara Nenek bertahan hidup. Kamu harus tau itu.” (39:52-40:21)
	Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, Sukri sebagai Ayah, berusaha meluruskan situasi dengan cara menghormati Ibunya sekaligus Neneknya Bayu. Sukri menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus kita hormati dari sikapnya Nenek terhadap kehidupan yang mungkin menurut mereka itu buruk, tetapi di balik itu semua ada alasan tersendiri.
9	Wujud data: Menghormati
	Kutipan Sutri, “Kagum sama kamu, masih muda tapi penuh dedikasi, pejuang petani, pengajar di sekolah. Hebat.” (41:55-42:02)
	Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, Sutri menunjukkan sikap kegumannya terhadap sosok Mbak Netty yang memiliki kepribadian pekerja keras dan penuh ikhlas.
10	Wujud data: Tolong Menolong
	Kutipan: Sutri, “Saya ingin sekali bantu. Kalo bisa ada yang saya bantu, tolong kabari ya!” (42:29-42:33)
	Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, Surti menunjukkan moral yang baik kepada Netty dengan niat ingin membantu jika memang ada yang semestinya dibantu.

11	<p>Wujud data: Mmenghormati</p> <p>Kutipan: (43:13-43:21) Pedagang Ayam: “Ini Chef, sebenarnya ini sudah saya samakan sama ini, tapi kenapa agak beda ya?” Surti “Saya coba ya.”</p> <p>Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan bahwa Surti menghormati dengan tindakan mencicipi makanan yang disajikan oleh salah satu penonton postingan <i>Youtub</i>nya, yang kebetulan adalah seorang pedagang ayam geprek.</p>
12	<p>Wujud data: Tolong Menolong</p> <p>Kutipan: Surti, “Resepnya boleh saya <i>make over</i>?” Pedagang “<i>Make</i>’ apa?” Surti, “<i>Make over</i>’ racik ulang. Jadi, dengan bahan-bahan yang ada, nanti saya usahakan semoga lebih enak.” (43:38-43:49)</p> <p>Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, Pedagang memiliki kekeliruan dalam mengikuti contoh resep yang ada di <i>Youtube</i>, sehingga Surti mencoba membantu pedagang untuk meracik ulang resep yang ia ketahui agar rasanya sesuai dengan yang diharapkan.</p>
13	<p>Wujud data: Menghormati</p> <p>Kutipan: Sukri, “Ibu itu sebenarnya baik, dia tidak punya banyak cara untuk mengungkapkan, rasa kasih sayang dia, kita tangkep sebagai kemarahan.” (56:11-56:26)</p> <p>Alasan: Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa Sukri sangatlah menghormati Ibunya, meskipun orang-orang menganggap bahwa Ibunya adalah seorang tempramental, tetapi Sukri memiliki pandangan yang berbeda. Ia memandang bahwa setiap kemarahan yang ditunjukkan oleh Ibunya adalah bentuk kasih sayang.</p>
14	<p>Wujud data: Tolong Menolong</p> <p>Kutipan: Surti, “Jadi, Ibu-ibu, bawang putih yang tadi dicincang, kalau dimasukan ke minyak sayur, bisa tahan lebih lama. Bisa sampai berbulan-bulan. Lebih praktis, tiap masak tidak harus mecincang dulu. Ada lagi yang mau saya <i>make over</i>?” (59:57 -1:00:10)</p> <p>Alasan: Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa Sutri membantu Ibu-Ibu di desa untuk membuat resep bumbu makanan dapur. Ia memberikan beberapa ilmu agar resepnya tersebut bisa dimanfaatkan untuk olahan masakan rumah atau masakan untuk dijual di desa oleh Ibu-Ibu.</p>
15	<p>Wujud data: Tolong Menolong</p> <p>Kutipan: Sukri, “Cempaka, tolong ajak Bayu bertualang di dunia nyata, ya. Jangan di dunia gim terus!” (1:04:33-1:04:36)</p>

	Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, Sukri sebagai Ayah dari Bayu meminta tolong kepada Cempaka selaku teman baru Bayu untuk membawa Bayu berkeliling kampung dan mengenalkan dunia nyata yang sejuk itu, karena selama liburan, Bayu hanya mengurung diri di kamar dan bermain gim.
16	Wujud data: Tolong menolong Kutipan: Sukri, “Ya, tentu. Saya penjaminnya. Saya akan pastikan Ibu tetap di rumah.” (10:08:31-10:08:34) Alasan: Berdasarkan kutipan tersebut, Sukri menolong Ibunya agar tidak masuk sel penjara dan menjadikan dirinya sebagai jaminan yang masuk ke dalam sel. Sehingga Ibunya bisa istirahat di rumah.
17	Wujud Data : Tolong Menolong Kutipan : Surti “Yang bantuin dong, Bayu Gerhana” Bayu, Gerhana : “Oke Baik Ma” (09:20-09:24) Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, Ibu meminta tolong kepada anaknya untuk membantu membawa barang dan perlengkapan selama liburan
18	Wujud Data : Tolong menolong Kutipan : Sukri “Ma, tolong mobilnya dong” Gerhana : “ayo mah sedikit lagi, hore” (23:53-24:00) Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, Ayah meminta bantuin ibu untuk menyalakan mobil yang sedang mogok di pinggir jalan
19	Wujud Data : Tolong menolong Kutipan : Sukri “ Sayang, Ibu baru ditinggal Abah terus sekarang kena fitnah, ibu butuh kita” (33:33-33:40) Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, ayah meminta ibu untuk membantu ibu yang sedang berada dalam kasus pemukulan terhadap Pak Kades

C	Hubungan Manusia dengan Tuhan
1	Wujud Data : Berduka cita Kutipan : Surti “Innalillahi wa inna ilaihi rojiun” (11:05-11:09) Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan sebuah topik bahwa Surti menunjukkan rasa berduka cita atas meninggalnya ayah Sukri dengan mengucapkan Innalillahi wa inna ilaihi rojiun
2	Wujud Data : menghormati dan berdoa Kutipan : Sukri “ allahuakbar” “assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” (14:32-15:10) Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan sebuah topik bahwa Sukri melakukan shalat jenazah dan berdoa kemudian menjadi imam untuk jamaah yang ingin menyalatkan ayahnya yang sudah meninggal
3	Wujud Data : Berdoa Kutipan : “ aamiin “ (22:07-22:33)

Alasan : berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan sebuah topik bahwa Sukri berdoa untuk ayahnya di pemakaman beserta dengan warga kampung sekitar
--

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Fajar Aulia dengan Siti Maemunah (2024) dengan judul Nilai Moral Tokoh Utama pada Novel *Sang Pemanah* Karya Paulo Coelho. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa adanya persamaan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai nilai moral pada tokoh utama.

Penelitian relevan yang lainnya dilakukan oleh Alek Zulta Anggara (2024) dengan judul Nilai Moral dalam Film *Perfect Strangers* yang Disutradarai oleh Rako Prijanto Melalui Pendekatan Pragmatik Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa adanya persamaan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas nilai moral pada tokoh utama.

Kemudian, penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Kevin Winata dan Yohan Yusuf Arifin (2023) dengan judul Nilai Moral Tokoh Utama dalam Film *Mulan* Karya Niki Caro (Kajian Sosiologi Sastra). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa adanya persamaan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas nilai moral pada tokoh-tokoh yang ikut serta di dalam film *Mulan*.

Berdasarkan hal penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya, secara khusus penulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai moral yang disajikan dalam film *Rumah Masa Depan* yang disutradarai oleh Danial Rifki.

PENUTUP

Simpulan dari artikel ini adalah bahwa karya sastra, termasuk dalam bentuk film, tidak hanya merupakan hiburan semata, tetapi juga merupakan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada penontonnya. Film "Rumah Masa Depan" karya Danial Rifki menjadi objek penelitian dalam hal ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam tokoh utama film tersebut. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa film ini mengandung nilai-nilai moral dalam tiga aspek utama, yaitu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhan.

Dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, ditemukan nilai-nilai seperti percaya diri, kerja keras, keterbukaan, kejujuran, dan tanggung jawab. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam tercermin dalam nilai-nilai seperti tolong-menolong, menghormati, dan saling membantu. Sedangkan

dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai-nilai seperti berduka cita, berdoa, dan menghormati keberadaan Tuhan tercermin dalam film tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana karya sastra, dalam hal ini film, dapat menjadi sarana untuk menyampaikan dan mempromosikan nilai-nilai moral kepada penontonnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang potensi implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, khususnya dalam materi drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). *Desain penelitian analisis isi (Content analysis)*. Research Gate, 5(9), 1-20.
- Alek, Z. A. (2024). Nilai moral dalam film *perfect strangers* yang disutradarai oleh Rako Prijanto melalui pendekatan pragmatik sastra dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
- Aulia, P. F., & Maemunah, S. (2024). Nilai moral tokoh utama pada novel sang pemanah karya Paulo Coelho. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 45-60.
- Daulay, S. N. (2020). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation)
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Idy Subandy Ibrahim. 2011. Budaya populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer. Yogyakarta: Jalasutra.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. Al-Masharif: *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Purba, A. (2012). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ronanti, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama di SMA. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169-183.
- Salam, A. L., & Masri, S. (2024). Analisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam film miracle in cell no. 7 sutradara hanum bramantyo. *Jurnal Aksara Sawerigading*, 1(1), 1-15.

- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS. Tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra (Doctoral dissertation)
- Susiati, S. (2019). Eksistensi Manusia dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Karya Herwin Novianto. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 7(1), 50-63.